

## **PENELITIAN**

# **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT KELUARGA DI KELURAHAN LIMAU MANIS SELATAN TAHUN 2012**

**Hidayatul Hasni<sup>a</sup>, Ns.Yonrizal Nurdin S.Kep, M.Biomed<sup>a</sup>,  
dr.Zulkarnain Edward MS, Ph.D<sup>b</sup>**

**<sup>a</sup>Fakultas Keperawatan, <sup>b</sup>Fakultas Kedokteran**

Koresponden : Hidayatul Hasni

d.a Jln. Limau Manis Atas no.216 Kec.Pauh Padang

Email : [iit\\_ce\\_niez@yahoo.co.id](mailto:iit_ce_niez@yahoo.co.id)

## **ABSTRAK**

Perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan. Salah satu yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan. Orang yang memiliki pendidikan yang tinggi, juga memiliki pengetahuan yang lebih baik di bandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah. Perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah di Kelurahan Limau Manis Selatan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan dasar dari pencegahan berbagai penyakit. Untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kelurahan Limau Manis Selatan diperlukan pengetahuan yang merupakan dasar dari pembentukan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan kepala keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional dengan desain cross sectional dengan jumlah responden 322 kepala keluarga yang diambil dengan tehnik propotionate stratified random sampling, instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 April – 30 April 2012. Dari hasil uji Chi Square didapatkan lebih dari separuh responden 70,2 % memiliki pengetahuan yang tinggi, lebih dari separuh responden 66,8 % memiliki tingkat pendidikan yang tinggi,dan lebih dari separuh responden 59% memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk, Kemudian terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai ( $p = 0,000$ ), dan

terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai ( $p = 0,000$ ). Diharapkan kepala keluarga agar dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bahaya merokok di dalam rumah, melalui penyuluhan – penyuluhan maupun dari media cetak dan elektronik, sehingga keluarga dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari – hari dan derajat kesehatan keluarga tersebut meningkat.

Kata kunci : pengetahuan, tingkat pendidikan, perilaku hidup bersih dan sehat.

#### ABSTRACT

*Clean and healthy behavior are low in the Village of Limau Manis Selatan. Lack of clean and healthy behaviors are inconsistent with existing theories. Clean and healthy behavior is the basis of prevention of various diseases. To improve the behavior of clean and healthy living in the village of Limau Manis Selatan required knowledge is the basis of the formation of behavior. This study aims to look at the relationship between knowledge of family heads and family heads of the educational level of hygiene and health behavior in the family. This type of research used is descriptive correlational by using cross-sectional design with 322 respondents by the number of households taken by stratified random sampling technique proportionate, the instrument in this study were questionnaires and observation sheets. The data was collected on was implemented on April, 2nd to 30th, 2012. Chi Square test results obtained more than half of the respondents 70.2% have a higher knowledge, more than half of the respondents 66.8% have a higher level of education, and more than half of the respondents 59% have a clean and healthy behavior is bad, then there is a significant association between knowledge of the behavior of clean and healthy with the value ( $p = 0.000$ ), and there was a significant association between level of education with a clean and healthy lifestyle behaviors with values ( $p = 0.000$ ). Households are expected to increase their knowledge about the dangers of smoking in the house, through counseling - counseling as well as from print and electronic media, so the family can apply to live clean and healthy behaviors in daily life - day and the health of families is increasing.*

*Key words: knowledge, education, hygiene and health behaviors*

Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia saat ini masih rendah, hal ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang secara

epidemiologis masih tinggi di Indonesia (Tursilowati dkk., 2007). Data Departemen Kesehatan menyebutkan, sedikitnya 30 ribu desa di 440 kabupaten di Tanah Air memiliki sanitasi lingkungan

yang buruk. Ini berarti banyak kabupaten yang masyarakatnya belum berperilaku hidup sehat. Akibatnya, angka kesakitan masyarakat sangat tinggi. (Tim Teknis Pembangunan Sanitasi, 2009).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tersebut harus dimulai dari tatanan rumah tangga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit infeksi dan non infeksi, oleh karena itu untuk mencegahnya anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Departemen kesehatan RI, 2009).

Keberhasilan Pembangunan Kesehatan dapat dilihat dari berbagai indikator yang digunakan untuk memantau derajat kesehatan sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan pelaksanaan program. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari sektor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, melainkan juga dipengaruhi faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan, dan faktor lainnya. (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2011).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*over behavior*), karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2007). Menurut hasil penelitian Putri (2009) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap keluarga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada rumah tangga menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa pengetahuan ternyata memiliki pengaruh terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di daerah tersebut.

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat perkembangan perilaku

seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan manusianya (penanaman sikap dan nilai-nilai) (Mubarak dkk., 2007). Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang yang berpendidikan mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2010).

Pendidikan yang rendah menjadikan masyarakat sulit memahami akan pentingnya hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular. Dengan sulit memahami arti penting PHBS menyebabkan masyarakat tidak peduli terhadap upaya pencegahan penyakit menular (Amalia, 2009). Hal di atas akan berbeda dengan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi karena memiliki PHBS lebih baik.

Tingkat pendidikan kepala keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap menuju perilaku hidup bersih dan sehat. Tingkat pendidikan kepala keluarga yang rendah akan mempengaruhi keluarga dalam memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam menerapkan hidup sehat. Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Diantaranya, yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan

pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya (Hermawan, 2007).

Pendidikan masyarakat yang rendah menjadikan mereka sulit diberitahu mengenai pentingnya kesehatan diri dan lingkungan untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit (Sander, 2005). Hasil penelitian Amalia (2009) menemukan adanya hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Kusumawati (2004) mengemukakan bahwa ada hubungan antara pendidikan kepala keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan ini juga diperkuat dari hasil penelitian Pratiwi Simanungkalit (2011) bahwa kepala keluarga yang berpendidikan tinggi lebih memiliki perilaku lebih sehat dari pada kepala keluarga yang berpendidikan menengah dan sekolah dasar, dan kepala keluarga yang berpendidikan menengah memiliki perilaku lebih sehat dari pada kepala keluarga berpendidikan sekolah dasar.

Derajat kesehatan juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena pendidikan bisa berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang yang berpendidikan mempengaruhi keputusan

seseorang untuk berperilaku sehat. Di Kota Padang berdasarkan tingkat pendidikan jumlah terbanyak adalah pada tingkat SMU yaitu 12.847 jiwa (BPS Kota Padang 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang, didapatkan bahwa di Kecamatan Pauh ini Perilaku Hidup Bersih dan Sehatnya masih kurang, ini terlihat dari data yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sekitar 99,68%, Asi eksklusif 37,71% , penimbangan balita 71,96%, menggunakan air bersih 81,07%, cuci tangan pakai sabun 58,52%, menggunakan jamban sehat 59,55%, memberantas jentik nyamuk dirumah 39,79%, konsumsi sayur dan buah tiap hari 38,87%, melakukan aktivitas fisik setiap hari 30,13% dan tidak merokok di dalam rumah 35,47%. ( Dinas Kesehatan Kota Padang, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 20 februari 2012 dipuskesmas Pauh di dapatkan bahwa di Kecamatan Pauh ini terdapat 9 kelurahan, dari 9 kelurahan tersebut , Kelurahan Limau Manis Selatan lah yang paling rendah berperilaku hidup bersih dan sehatnya, ini terlihat dari data yaitu pemberian asi eksklusif 25,71%, menimbang balita setiap bulan 61,90%, menggunakan air bersih 76,19%, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 59,05%, menggunakan jamban yang sehat

61,90%, memberantas jentik nyamuk di dalam rumah 22,86%, mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari 33,33%, melakukan aktivitas fisik setiap hari 29,70%, dan tidak meroko di dalam rumah 38,10%. Pada kelurahan Limau Manis Selatan ini memiliki penduduk yang padat, ekonomi rendah, SDM nya lemah, pendidikan yang rendah, dan daerah ini jauh dari pusat Kecamatan (Profil Puskesmas Pauh Padang,2012)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan kepala keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional study*. Dalam hal ini dilihat hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap perilaku hidup bersih keluarga di Kelurahan Limau Manis Selatan tahun 2012. Dengan jumlah sampel 322 responden pada 9 RW yang ada di Kelurahan Limau Manis Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret hingga April 2012.

Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah

perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data univariat dilakukan menggunakan distribusi frekuensi, analisa bivariat menggunakan uji Chi Square dimana jika nilai  $p < 0,05$  maka terdapat hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan perilaku hidup bersih dan sehat

**Tabel 1.**

Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Keluarga di Kelurahan Limau Manis Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2012

Pengetahuan	f	%
Tinggi	226	70,2
Rendah	96	29,8
Total	322	100

**Tabel 2.**

## Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Limau Manis Selatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang Tahun 2012.

Tingkat Pendidikan	f	%
Tinggi	215	66,8
Rendah	107	33,2
Total	322	100

Menurut penelitian Putri (2009) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada rumah tangga di Korong Air Tajun wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung tahun 2009 didapatkan hasil sebanyak 105 (53,8%), memiliki pengetahuan baik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan merupakan faktor pemudah (predisposing factor) untuk terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan demikian faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2007).

Pada penelitian didapatkan lebih dari separuh responden (66,8 %) memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini sesuai pernyataan Notoatmodjo (2003) bahwa pendidikan bagi seorang individu merupakan pengaruh yang dinamis dalam memberikan informasi dan pendidikan

yang berbeda akan memberikan jenis pengetahuan yang berbeda pula.

Hasil penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2009) menemukan adanya hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dan ini juga diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan Simanungkalit (2011) bahwa kepala keluarga yang berpendidikan tinggi lebih memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dari pada kepala keluarga yang berpendidikan menengah dan sekolah dasar. Menurut Sander (2005) jenjang pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kesehatan masyarakat. Pendidikan masyarakat yang rendah dapat menjadikan mereka sulit untuk diberitahu mengenai pentingnya kesehatan diri dan lingkungan untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit.

**Tabel 3.**

**Distribusi Frekwensi Responden Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Limau Manis Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang Tahun 2012.**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	f	%
Baik	132	41
Buruk	190	59
Total	322	100

Hasil penelitian yang dilakukan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di

dapatkan bahwa keluarga yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehatnya baik (41%). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi lalu didapatkan skor maksimal 10 dan skor minimal 6. Setelah di kategorikan menjadi 10 pertanyaan yang berkaitan dengan 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat, maka didapatkan sebanyak 99,4 % responden melakukan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, 82,6 % responden memberikan asi eksklusif kepada bayi dan balita, 87 % responden melakukan penimbangan bayi dan balita di posyandu, 76,1 % responden mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, 100 % responden menggunakan air bersih dalam kegiatan sehari – hari, 100 % responden menggunakan jamban yang sehat, 78 % responden memiliki rumah yang bebas dari jentik nyamuk, 96 % responden mengkonsumsi sayur dan buah setiap hari, 100 % responden melakukan aktivitas fisik/olahraga setiap hari, dan 49,1 % responden yang tidak merokok didalam rumah.

Seperti yang telah diketahui bahwa jika salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat tidak terlaksana maka kategori perilaku hidup bersih dan sehat dalam keluarga tersebut dikategorikan buruk. Peneliti berasumsi bahwa penyebab utama rendahnya perilaku hidup bersih dan

sehat pada keluarga di Limau Manis Selatan di sebabkan oleh kebiasaan merokok kepala keluarga di dalam rumah yang dibuktikan dengan (50,9%) responden terbiasa merokok di dalam rumah. Menurut Ratna (2010) kebiasaan mempunyai daya ikat yang lebih kuat dari pada cara, kebiasaan merupakan indikator kalau orang lain setuju atau menyukai perbuatan tertentu yang dilakukan oleh seseorang.

Dari observasi yang dilakukan masih ditemukan keluarga yang tidak mengubur barang – barang bekas yang ada disekitar rumah yang dapat menampung air hujan dan menjadi tempat berkembangnya jentik nyamuk. Kepala Keluarga di kelurahan Limau Manis Selatan sering mengabaikan perilaku yang seharusnya dilakukan meliputi kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, memberantas jentik nyamuk, dan kebiasaan kepala keluarga yang merokok di dalam rumah.

**TABEL 4. 1. Hubungan antara Pengetahuan Kepala Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.**

Pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Total		P value
	Baik		Buruk		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	115	50,9	111	49,1	226	100	0,000
Rendah	17	17,7	79	82,3	96	100	
Jumlah	132	41	190	59	322	100	

Berdasarkan analisa bivariat terlihat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan responden terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga, dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) artinya pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Putri (2009) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana didapatkan (53,8 %) memiliki pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan karena respondennya sering terpapar dengan informasi – informasi tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Ini juga relevan dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila pengetahuan responden kurang, maka sulit bagi seseorang tersebut untuk menerapkannya dalam praktek yang nyata karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang.

Notoadmodjo (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan,

informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa (50,9 %) responden memiliki pengetahuan yang tinggi dan berperilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Hal ini disebabkan karena lebih dari separuh responden (66,8 %) memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, dan juga sering terpapar dengan informasi – informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat dari media cetak, elektronik dan petugas kesehatan.

Dari penelitian didapatkan bahwa (49,1%) memiliki pengetahuan yang tinggi tapi berperilaku hidup bersih dan sehat yang buruk. Peneliti berasumsi perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk ini disebabkan karena kebudayaan dan kebiasaan dari kepala keluarga meliputi merokok didalam rumah dan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada kepala keluarga di Kelurahan Limau Manis Selatan yang susah untuk di rubah. Budaya masyarakat biasanya berlangsung secara turun temurun yang akan membentuk sikap seseorang termasuk juga persepsinya terhadap kesehatan. Menurut Ratna (2010) tindakan kebudayaan merupakan tindakan yang harus dibiasakan oleh seseorang dengan cara belajar.

Dari penelitian didapatkan bahwa (82,3 %) memiliki pengetahuan yang rendah dan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk, ini terlihat dari latar

belakang pendidikan responden yang rendah yaitu tamatan SD dan SMP, hal ini berdampak pada ketidaktahuan responden mengenai penerapan hidup bersih dan sehat di keluarga.

Faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu pengalaman. Pengalaman yang dimaksudkan disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 87,9 % responden berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Menurut Notoatmodjo (2003) Semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman juga akan semakin luas yang berarti pengetahuan juga akan semakin baik.

Menurut Koentjaraningrat dalam Ratna (2010) budaya dipengaruhi oleh beberapa unsur. Salah satu unsur tersebut yaitu pekerjaan /mata pencarian. Dari penelitian di dapatkan sebanyak 128 responden (39,8%) bekerja sebagai buruh/petani. kepala keluarga bekerja bertani di sawah – sawah, baik sawah punya pribadi maupun punya orang lain, selain bertani kepala keluarga juga bekerja sebagai buruh di peternakan ayam dan buruh bangunan. Mereka biasanya bekerja di luar rumah dari pagi hingga sore.

**TABEL 4.2. Hubungan antara tingkat pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.**

Tingkat pendidikan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Total		P value
	Baik		Buruk		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	120	55,8	95	44,2	215	100	0,000
Rendah	12	11,2	95	88,8	107	100	
Jumlah	132	41	190	59	322	100	

Berdasarkan analisa bivariat terdapat ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di keluarga, dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) artinya tingkat pendidikan kepala keluarga memiliki pengaruh terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit (2011) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat keluarga, dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan (55,8 %) responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan berperilaku hidup bersih dan sehat nya baik, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat lebih memelihara kesehatannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Menurut Sander (2005) Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa dari 215 responden yang

berpendidikan tinggi (44,2%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang buruk. Menurut Notoatmodjo (2003) walaupun tingkat pendidikan seseorang tinggi belum menjamin dia memiliki pengetahuan tentang suatu penyakit dan pencegahannya, karena tingkat pengetahuan seseorang tersebut masih berada pada tingkat tahu dan belum sampai memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mensintesis dan mengevaluasi terhadap suatu materi yang berkaitan dengan kejadian penyakit tersebut.

Dari penelian juga didapatkan (11,2 %) responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah tetapi memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Menurut Ratna (2010) Secara umum pengetahuan seseorang dapat diukur dari tingkat pendidikannya, tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi relatif lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan, tetapi bukan berarti masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah sulit untuk diajak berubah. Responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan perilaku bersih dan sehatnya yang buruk (94,5 %), hal ini disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Tingkat pendidikan kepala keluarga yang rendah akan mempengaruhi keluarga dalam memperoleh dan mencerna informasi untuk kemudian menentukan pilihan dalam menerapkan hidup sehat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat keluarga di kelurahan limau manis selatan.

Diharapkan agar petugas puskesmas lebih meningkatkan pemberian penyuluhan kepada masyarakat agar pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, dan masyarakat lebih bisa menjaga kesehatan keluarganya dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga setiap hari.

#### Daftar Pustaka

- Amalia, I. (2009). *Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan Dan Perilaku hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Pedagang Hidangan Istimewa Kampung (Hik) Di Pasar Kliwon Dan Jebres Kota Surakarta*. Laporan Penelitian. UMS. Surakarta. Diambil dari : <http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses tanggal 2 Februari 2012
- Arikunto S,(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinkes. 2006 . *Pedoman Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga*. Semarang : Dinas Kesehatan Jawa Tengah.
- Fuad, I. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hermawan, Yoni. 2007. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Persepsi dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan*. Diambil dari : <http://www.google.co.id>. Diakses pada bulan Februari 2012
- Mubarak, I, W, Chayatin, N, Rozikin K, Supradi. (2007). *PROMOSI KESEHATAN : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nasution, IK. (2010). *Perilaku Merokok pada Remaja*. Diambil dari : <http://www.google.co.id/>. Diakses tanggal 30 Oktober 2010
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika
- , 2008 . *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- , 2007 . *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI. (2009). *Panduan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat da Rumah Tangga*. Jakarta Selatan : Depkes RI
- Putri, eka Afrianti. 2009. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Rumah Tangga di Korong Air Tajun Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung tahun 2009*.Laporan penelitian: UNAND.